

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya mengajarkan siswa bagaimana berbicara bahasa Indonesia dengan benar dan tepat sesuai dengan peruntukannya. Mata kuliah bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara tertulis maupun lisan. Mata kuliah ini juga bertujuan untuk membantu siswa memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai keperluan. Terakhir, siswa akan mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosialnya. Terakhir, siswa akan menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan karakter, memperluas wawasan, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasanya. Terakhir, siswa akan mampu menghargai dan bangga menggunakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual bangsa Indonesia. (Ali, 2020)

Teks banyak ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk memastikan tidak terjadi kebingungan saat menulis teks, siswa diperkenalkan pada aturan teks yang relevan. Selain itu, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam komunikasi lisan dan tulisan dalam bahasa Indonesia. Menulis merupakan salah satu metode yang digunakan siswa untuk menyusun teks. Sebagian besar siswa merasa menulis tidak menarik. (Saepuloh, 2021)

Kemampuan menulis pada dasarnya merupakan hasil dari pengalaman yang terus-menerus disempurnakan dan dikembangkan sepanjang waktu. Menulis juga merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari; contohnya termasuk menulis catatan di buku harian dan membuat materi pendidikan untuk sekolah. Menulis puisi merupakan salah satu dari berbagai latihan menulis yang memungkinkan dan sangat bermanfaat untuk dipelajari.

Puisi merupakan jenis karya sastra di mana penyair menggunakan kata-kata yang dibatasi oleh diksi, ritme, rima, dan susunan bait dan baris untuk mengomunikasikan perasaannya. Pradopo (2007) menyatakan bahwa puisi merupakan bentuk ekspresi kognisi yang menggugah perasaan dan mengobarkan imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Bahasa dalam puisi, di sisi lain, disaring dan dipilih sedemikian rupa, menurut Mitchell (dalam Syofiani 2009), melalui berbagai bentuk permainan bahasa, melalui berbagai ekspresi dan imaji, melalui pemilihan ketepatan bunyi, untuk menghasilkan makna yang lebih kaya daripada sekadar kata-kata yang membangunnya. Dibandingkan dengan bahasa nonpuitis, puisi lebih banyak menggunakan bahasa untuk mencapai lebih banyak efek. Efek-efek ini meliputi lebih menyentuh, mempesona, menyegarkan, membangkitkan imajinasi dan lingkungan tertentu, memicu analogi dengan objek lain, dan sebagainya. (Hayati, 2020)

Jika dibandingkan dengan sumber belajar lainnya, kemampuan siswa dalam menulis puisi masih dianggap sebagai keterampilan yang menantang. Tidak semua siswa dapat menulis puisi dengan baik karena mereka selalu kesulitan untuk menyusun kata-kata. Tugas yang diberikan kepada mereka menunjukkan hal ini.

Setelah dievaluasi, siswa tidak memahami bahasa, diksi, gaya bahasa, dan makna. (Nur Amalia, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas XI di SMK Negeri 4 Medan tentang pembelajaran puisi, peneliti menemukan beberapa informasi. Pertama, siswa kurang menguasai unsur-unsur dalam puisi. Kedua, siswa kesulitan menuangkan ide dalam menulis puisi. Ketiga, siswa sering kebingungan menulis saat diberikan tugas menulis puisi. Didukung juga oleh hasil pengamatan peneliti pada masa Pengenalan Lapangan Persekolahan II di SMK Negeri 4 Medan yang menunjukkan permasalahan yang sama seperti hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI. Hal ini dapat dilihat pada saat diberi tugas menulis puisi dengan menggunakan pikiran dan imajinasi sendiri.

Pemilihan model pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan dan harus sesuai dengan jenis dan substansi materi yang akan dibahas. Bagaimana guru menerapkan model pembelajaran tersebut menjadi kunci keberhasilan model pembelajaran tersebut.

Karena strategi pembelajaran yang telah digariskan dan diarahkan akan dipraktikkan dengan menggunakan model pembelajaran tersebut agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan.

Penerapan model kooperatif *Inside-Outside Circle* sebagai taktik yang dimaksudkan untuk membantu siswa berkolaborasi dalam kelompok untuk bertukar pengetahuan dan mengasah kemampuan komunikasi mereka. (Lie, 2008:

65). Azhary, Yusuf A,dkk. (2013) menyatakan bahwa penerapan paradigma pembelajaran kooperatif *Inside-Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui konsep pembelajaran *Inside-Outside Circle*, siswa yang kurang aktif menjadi lebih aktif dan memperoleh informasi yang komprehensif. Siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan terlibat dalam kegiatan pembelajaran kognitif dan melakukan penyesuaian perilaku. (Purwanto, 2011: 44).

Keberhasilan penggunaan model *Inside-Outside Circle* didukung oleh penelitian (Dan, 2022) “Pengaruh Penggunaan Model *Inside Outside Circle* terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaba” dengan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan model *Inside-Outside Circle* lebih baik dibanding hasil pembelajaran dengan metode konvensional.

Keberhasilan penelitian lainnya oleh (Yuliana, 2018) “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside Circle* terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Srijaya Negara Palembang” dengan hasil analisis data observasi pada penerapan model pembelajaran menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang.

Sejalan dengan penelitian oleh (Budiartini, 2019) “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle*(IOC) terhadap Hasil Belajar IPA” dengan hasil data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Model pembelajaran *Inside-Outside*

Circle berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Gugus III Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun penelitian relevan lainnya yang dilakukan oleh (Sukmadewi, 2019) “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside Circle* terhadap Hasil Belajar IPS” bahwa terdapat pada hasil belajar IPS antara kelompok siswa kelas V semester II gugus IV Kabupaten Buleleng yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside Circle* dan kelompok siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* tahun pelajaran 2017–2018.

Keberhasilan penelitian lainnya yang dilakukan oleh “Pengaruh Penerapan Model *Inside-Outside Circle* (IOC) terhadap Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres Paropo Kota Makassar” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama pada keterampilan berbicara.

Beberapa penelitian di atas memiliki fokus kajian yang sama yakni model pembelajaran *Inside-outside Circle*. Namun, pada penelitian kali ini, peneliti akan berfokus pada bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti dapat mendeteksi permasalahan berikut pada penelitian ini berdasarkan uraian yang tertera pada latar belakang permasalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Siswa kurang menguasai unsur-unsur dalam puisi.
2. Siswa kesulitan menuangkan ide saat menulis puisi.
3. Menulis puisi merupakan pelajaran yang sulit bagi siswa.
4. Guru belum menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
5. Siswa kurang berminat belajar mengenai puisi.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti merekomendasikan strategi pembelajaran *Inside-Outside Circle* kali ini. Guru dan siswa harus siap menggunakan paradigma ini di kelas. Dalam perannya sebagai pembimbing dan fasilitator pembelajaran, guru harus benar-benar menguasai konsep dan model yang akan digunakannya di kelas. Selain itu, siswa harus mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, ruang lingkup penelitian ini dibatasi untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *Inside-Outside Circle* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMK Negeri 4 Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan sasaran masalah yang telah dinyatakan pada pembatasan masalah diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Medan dalam menulis puisi dengan metode konvensional ?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Medan dalam menulis puisi sesudah menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*?

3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Inside-Outside Circle* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMK Negeri 4 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Medan dalam menulis puisi dengan metode konvensional
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Medan dalam menulis puisi sesudah menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*.
3. Untuk membuktikan adakah pengaruh model pembelajaran *Inside-Outside Circle* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMK Negeri 4 Medan.
- 4.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam penerapan strategi pembelajaran secara lebih lanjut, manfaat lain yang dapat diambil adalah penelitian ini juga dapat menjadi sebuah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, studi ini menawarkan wawasan berharga tentang proses dan model yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat membantu pengembangan keterampilan menulis puisi.
- b. Bagi Guru, dapat memanfaatkan informasi ini sebagai masukan untuk membantu mereka memilih model pembelajaran yang tepat dan menarik.
- c. Bagi Siswa, dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini sebagai alat pendidikan untuk membantu mereka mengatasi tantangan belajar, khususnya dalam hal membuat puisi.

